

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN TIPE *TALKING STICK* DENGAN PEMBELAJARAN
KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA
KELAS X SMAN 1 BONJOL KABUPATEN PASAMAN**

Oleh
Cici Idrus

ABSTRACT

Cici Idrus (09090045). Differences Using Student Learning Outcomes Learning Model Type Talking Stick With Conventional Learning Lesson In Economics Class X SMA Negeri 1 Bonjol. Thesis. Economic Studies Program, School of Teacher Training and Education (STKIP) PGRI West Sumatra. Padang. 2013

The research was motivated by the results of the economic study class X SMAN 1 Bonjol are still low , still centered learning for teachers , so that students are less active , creative and motivated. One attempt to improve student learning outcomes is by applying economic learning model type Talking Stick . This study aims to determine the differences in students' learning outcomes economics learning model type using Talking Stick with conventional learning in class X SMAN 1 Bonjol .

This research is a kind of experiment . The study population was a tenth grade students of SMA Negeri 1 Bonjol , while a sample of the class X3 using learning model type as a class experiment Talking Stick and X4 classes as class control with conventional learning .

The results show the average results of studying experimental class higher (79.62) than the control class (73.21) . On the results of hypothesis testing that use SPSS version 16 . obtained value of $t = 2.892$ and $t_{table} = 1.671$ so $t > t_{table}$ then tolak H_0 maka H_a and accept the research hypothesis is accepted . So it can be concluded that " There is a significant difference in student learning outcomes using the model of the type of learning with conventional learning Talking Stick on economic subjects class X SMAN 1 Bonjol " . Recommended for teachers of Economics especially in SMAN 1 Bonjol and high school teachers in general need to do a variety of learning models in economics learning one type of learning models Talking Stick to the material needs of man , and motivated students are expected to learn to use a type of learning model Talking Stick .

Keywords : Learning Outcomes , Learning Talking Stick , Conventional Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan. Menyadari akan pentingnya pendidikan pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan tujuan Pendidikan nasional. Tujuan dapat dicapai melalui pendidikan, dimana pendidikan adalah faktor penentu dalam meningkatkan kualitas manusia seperti yang di ungkapkan dalam UU No 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang kreatif serta bertanggung jawab”.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran. Adapun usaha yang telah dilakukan antara lain berupa pengembangan kurikulum pendidikan, perbaikan mutu guru melalui sertifikasi, seminar dan pemberian kesempatan pada guru untuk mengikuti pendidikan lanjut. Disamping itu guru juga telah mengaplikasikan ilmu yang telah diperolehnya pada saat sertifikasi dan seminar. Namun, hal tersebut belum memperlihatkan hasil yang memuaskan.

Dalam dunia pendidikan hasil belajar merupakan masalah penting dan menjadi tujuan. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dalam melihat sejauh mana pencapaian standar kompetensi yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (2003:54) proses pembelajaran dipengaruhi dua faktor yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari dalam diri guru dan siswa seperti rasa malas, bosan dan gembira. Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari guru dan siswa seperti lingkungan sekolah, ruang belajar, model pembelajaran dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 1 Bonjol pada tanggal 1 Februari 2013 dimana penulis melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL)

mengamati proses pembelajaran ekonomi. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan seperti pengambilan absen, mengecek kesiapan siswa sebelum mengajar, memberi apresiasi dan motivasi serta menjelaskan indikator dari materi pelajaran yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa proses pembelajaran ekonomi yang dilakukan masih bpusat pada guru, sehingga mengakibatkan siswa pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang banyak melamun dan tidak mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran didepan kelas, tidak membuat resume atau ringkasan materi, telat mengumpulkan tugas, sedikit siswa yang bertanya apalagi mengeluarkan pendapatnya. Dan siswapun jarang mau menjawab pertanyaan guru saat bertanya kepada siswa, siswa banyak yang mengantuk, sering keluar masuk kelas, banyak siswa yang meribut dan lain-lain, kondisi ini tentu saja akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ekonomi siswa kelas X di SMAN 1 Bonjol seperti yang terlihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Ekonomi Kelas X SMAN 1 Bonjol

Kelas	Nilai rata-rata kelas	KKM (Kriteria Ketuntasan minimal)	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang Tuntas	% Jumlah yang tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak tuntas	% Jumlah yang tidak tuntas
	84	75	32	31	96,88%	1	3,12%
	82	75	33	29	87,87%	4	12,13%
	70	75	32	20	62,5%	12	37,5%
	70	75	32	17	53,12%	15	46,88%
	78	75	35	25	71,43%	10	28,57%
	80	75	32	25	78,12%	7	21,88%
	77	75	36	27	75%	9	25%
	79	75	37	30	81,10%	7	18,9%

Data : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 Bonjol tahun 2013

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa masih ada kelompok siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 75. Dari 8 kelas ada 2 kelas yang belum mencapai KKM yaitu

kelas X3 berjumlah 32 orang, yang tidak tuntas 12 orang. Dan kelas X4 berjumlah 32 orang, yang tidak tuntas 15 orang. Rendahnya hasil belajar berarti rendahnya proses belajar mengajar. Rendahnya proses belajar mengajar sering dikaitkan dengan kemampuan guru dalam pembelajaran. Karena guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Model pembelajaran merupakan salah satu kiat yang harus dilaksanakan guru agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*).

Menurut Sanjaya (2010:241) pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) mengutamakan kerjasama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang belajar dalam kondisi pembelajaran kooperatif didorong atau dikehendaki untuk kerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus berusaha untuk menyelesaikan tugasnya.

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah *talking Stick*. Dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* siswa dituntut untuk aktif dalam berbicara. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri atas 5-6 orang. Salah satu dari anggota kelompok yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dari guru dan siswa harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat tongkat dan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga pembelajaran dua arah dapat terwujud, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan antusias siswa untuk belajar aktif yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Dari latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan memperbaiki prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMAN 1 Bonjol. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran koopertif Tipe Talking Stick dengan pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMAN 1 Bonjol Kabupaten Pasaman”**.

LANDASAN TEORI

Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai setelah mengikuti proses belajar. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan dalam dirinya seperti perubahan dalam segi keterampilan, sikap, dan kebiasaan baru lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2009:36) yang mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif (rohaniah) dan unsur amotoris (jasmaniah).

Menurut Benyamin S Bloom, dalam Sudjana (2008: 49) Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor yakni gerak refleks, keterampilan, gerakan dasar, kemampuan perfektual, kehar-monisan, atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, diantara ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena keterkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dalam diri siswa itu sendiri (*internal*) maupun yang berasal dari luar (*eksternal*). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2003: 55) adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor tersebut terdiri dari:

- a. Jasmaniah, terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b. Psikologis, faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
- c. Kelelahan, faktor kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar dari pribadi siswa, yang terdiri dari:

- a. Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor sekolah, terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, metode mengajar.

- c. Faktor masyarakat, terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Model Pembelajaran *Talking Stick*

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran berkelompok dimana nantinya siswa dibagi atas beberapa kelompok yang akan bekerja sama, saling berbagi tanggung jawab, tugas, pengetahuan, dan pengalaman. Artzt dan Newman dalam Asma (2009: 2) berpendapat pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Senada dengan itu menurut Davidson dan Kroll dalam Asma (2009:2) pembelajaran kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka. Jadi pada model kooperatif ini guru membagi siswa atas beberapa kelompok kecil, hal ini juga dikemukakan oleh Suyatno (2009:51) mengatakan bahwa agar kelompok kohesif (kompak-partisipasif), tiap kelompok terdiri atas 5-6 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter) ada kontrol dan fasilitas, dan meminta tanggung jawab antar kelompok berupa laporan dan presentasi. Dengan berkelompok diharapkan dalam proses belajar mengajar tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik, siswa dapat bersama-sama menggali materi ajar yang diberikan guru.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe dengan langkah yang berbeda, salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Talking Stick*. Menurut Nataliatunas *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokok yang telah diajarkan oleh guru. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK.

Cooper dan Heinich dalam Asma (2009: 2) mengatakan pembelajaran kooperatif menekankan kepada aktivitas siswa pada kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, dan saling membantu untuk mempelajari dan memahami materi yang dipelajarinya. Anggota kelompok bertanggung jawab membantu teman nya sehingga tercapai pemahaman materi yang baik.

2. Langkah- langkah model pembelajaran tipe Talking Stick

Model pembelajaran *talking stick* dilakukan secara berkelompok, dengan demikian diharapkan materi yang disampaikan oleh pendidik dapat meningkatkan pemahaman siswa. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *talking stick* menurut Suyatno (2009:71) dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan tongkat
2. Informasi materi secara umum dari guru
3. Membentuk kelompok
4. Pemanggilan ketua kelompok, setiap kelompok diberi tugas membahas Materi kebutuhan manusia
5. Guru menyuruh siswa untuk menutup buku
6. Guru memberi pertanyaan pada siswa dengan media tongkat sebagai alat petunjuk giliran
7. Siswa yang mendapat tongkat menjawab pertanyaan dari guru, dan selanjutnya siswa tersebut memberikan tongkat kepada siswa lain secara estafet dan guru memberikan pertanyaan lagi pada siswa yang memegang tongkat.
8. Dan begitu seterusnya sampai sebagian besar dari siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan dari guru.
9. Kesimpulan
10. Refleksi serta evaluasi.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah diuraikan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMAN 1

Bonjol. (2) H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Bonjol.

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah eksperimen. Suharsimi (2006:3) mengemukakan: “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat akibat dari suatu tindakan atau perlakuan pada subjek peneliti”.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bonjol yang terletak di Kelurahan Koto Kaciak No.85 Kec.Bonjol Kab. Pasaman pada tanggal 16 Juli sampai 24 Agustus 2013 pada semester 1 tahun ajaran 2013/2014. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMAN 1 Bonjol. Sampel penelitian yang diambil adalah 2 kelas,yaitu kelompok eksperimen kelas X_3 dan kelompok kontrol kelas X_4 .

Prosedur Penelitian *Talking Stick*

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian

- a. Menetapkan jadwal penelitian
- b. Menentukan kelas sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas control
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam proses pembelajaran
- d. Mempersiapkan kisi- kisi soal tes uji coba
- e. Mempersiapkan soal tes uji coba
- f. Mempersiapkan soal-soal tes akhir.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

Tabel Pelaksanaan kegiatan penelitian

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<ul style="list-style-type: none">• Pada awal pembelajaran guru membuka dengan salam• Mengabsen peserta didik dan mengkondisikan kelas untuk menunjang PBM• Memberikan motivasi dan menyampaikan indikator yang ingin dicapai• Membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 5-6 orang perkelompok• Menerangkan materi secara ringkas• Memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka pada siswa yang menimbulkan minat dan merangsang rasa ingin tahu siswa yang berhubungan dengan materi yang diajarkan• Mengarahkan siswa dalam mengembangkan ide atau pemahaman untuk memahami konsep dengan menghubungkan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam memahami materi pelajaran• Meminta siswa untuk duduk dalam kelompoknya• Memberikan latihan dan meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok masing-masing• Meminta siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	<ul style="list-style-type: none">• Pada awal pembelajaran guru membuka dengan salam• Mengabsen peserta didik dan mengkondisikan kelas untuk menunjang PBM• Memberikan motivasi dan menyampaikan indikator yang ingin dicapai• Guru menerangkan pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat dan bertanya• Guru memberikan contoh soal guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan• Guru membimbing siswa dalam mengerjakan latihan• Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan latihan• Guru membimbing siswa dalam membuat rangkuman semua materi yang dipelajari

3. Tahap penyelesaian / Evaluasi

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Mengadakan tes hasil belajar pada kedua sampel setelah penelitian berakhir guna mengetahui hasil perlakuan yang diberikan.

- b. Mengolah dari kedua kelas sampel, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Sejarah dan Profil Sekolah

Diawali sejak adanya lokal jauh atau pidial SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping pada tahun 1985. Dengan bangunan swadaya masyarakat 3 lokal dan panitia pembangunan setelah 3 tahun kemudian berdiri sendiri SMA 1 Kumpulan Kecamatan Bonjol pada tahun 1988, kemudian menjadi SMU 1 Bonjol pada tahun 2002, 3 tahun kemudian menjadi SMA 1 Negeri Bonjol pada tahun 2005 sampai sekarang.

PEMBAHASAN

Nilai rata-rata tes akhir siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 79,62 nilai maksimum kelas eksperimen yaitu 96, dan nilai minimumnya sebesar 56 dan standar deviasi sebesar 8,15, dan Nilai rata-rata tes akhir siswa kelas kontrol sebesar 73,21 nilai maksimumnya yaitu 88, sedangkan nilai terendah pada kelas kontrol adalah 48 dan standar deviasi sebesar 9,15. Dari penjelasan di atas, dilihat dari mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasinya menunjukkan perbedaan, dimana lebih tinggi nilai eksperimen dari pada nilai kelas kontrol.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka uji yang digunakan adalah uji T satu pihak, sebelum melakukan uji tersebut terlebih dahulu dilakukan uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

1. Uji Normalitas Tes Akhir

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh sig (0,293), pada kelas kontrol diperoleh sig (0,157). karena sig pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$) maka kedua kelas sampel berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas tes akhir hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Dari uji homogenitas yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai sig (0,177). Berdasarkan nilai sig tersebut maka menunjukkan homogen karena nilai signifikasinya lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian uji homogenitas telah terpenuhi maka data dapat dilanjutkan dengan pengolahan analisis selanjutnya.

3. Uji t

Berdasarkan analisis uji T satu pihak diperoleh $t_{hitung} = 2,892$ dan $t_{tabel} = 1,671$ dengan derajat kebebasan (DK) = $n_1(32) + n_2(32) - 2 = 62$, Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan diterima H_1 maka hipotesis pada penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil deskripsi data diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* di SMAN 1 Bonjol didapatkan perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat dari nilai tertinggi tes akhir kelas eksperimen 96 dengan rata-rata 79,62 sedangkan kelas kontrol nilai tertinggi 88 dengan nilai rata-rata 73,21 dari tes akhir yang dilakukan jumlah siswa sudah memenuhi KKM pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “ Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 Binjol”. Kenyataan ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMAN 1 Bonjol.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil

belajar ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan hasil belajar ekonomi menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil belajar ekonomi siswa kelas X3 yaitu kelas eksperimen berjumlah 32 orang diberikan model pembelajar *Talking Stick* diperoleh nilai rata-rata 79,62 lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi siswa kelas X4 yaitu kelas kontrol berjumlah 32 yang diberikan pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 73,21. Jadi penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 1 Bonjol.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pene-liti, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa:

1. Bagi guru bidang studi Ekonomi khususnya di SMAN 1 Bonjol dan guru-guru SMA pada umumnya perlu melakukan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran ekonomi salah satunya model pembelajaran tipe *Talking Stick* dengan materi kebutuhan manusia
2. Peneliti lain yang berminat di harapkan untuk melakukan penelitian lanjutan pada materi yang berbeda.
3. Siswa diharapkan termotivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick*

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: Universitas Negeri Padang Press
- Akhirmen, (2005). *Statistik 1*. Universitas Negeri Padang : Padang.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Depar-temen Pendidikan Nasional
- Hamalik, Oemar.2009.*Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lie, Anita. 2013. *Cooperatif Learning Mempraktikkan Cooperatif Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grafindo

- Nataliatunas. *Model Pembelajaran Talking Stick*. Skripsi. [Http://Blogspot.com/2012/12/html](http://Blogspot.com/2012/12/html). 5 Januari 3013
- Nur'aini, Alvi. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick dan Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 8 Malang*. Jurnal. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Marya, Nurlita. 2011. *Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa Dengan Menggunakan Talking Stick dan Talking Chips di MTSN Jamiyatul Khair Ciputat*. Jurnal. Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan (FITK) UIN Hidayatullah Jakarta. Jurnal
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik multivariat*. Jakarta: Gra-media Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- _____. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- _____. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jaarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembe-lajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana pustaka.
- Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widyatun, Diah. 2012. *Model Pembe-lajaran Talking Stick*. [Http:// jurnal bidandiah.blogspot.com](http://jurnalbidandiah.blogspot.com)